

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabat yang baik sehingga membentuk individu yang seutuhnya. Hal tersebut meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Adapun pengertian pendidikan yang sudah dirumuskan oleh pemerintah Indonesia dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Kehadiran seni dalam dunia pendidikan termasuk keterampilan yang diperlukan siswa, mengisyaratkan bahwa seni mempunyai kedudukan, peran atau fungsi yang penting. Melalui kesenian ungkapan perasaan seseorang dituangkan ke dalam kreasi dalam bentuk seni seperti sastra, musik, seni

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi Pustaka Yustia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, (Yogyakarta: Pustaka Yustia, 2013), p. 2.

rupa, tari dan drama, yang mengandung unsur-unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Dalam konsep pendidikan seni, *Emotional Quotient (EQ)* adalah salah satu dimensi yang mengalami fokus perkembangan.<sup>2</sup> Pendidikan seni dapat mengolah kecerdasan emosi seorang siswa, karena di dalam pendidikan seni mengolah semua bentuk kegiatan tentang aktivitas fisik dan cita rasa keindahan, yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui bahasa, rupa, bunyi, gerak, dan peran.

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan keterampilan siswa karena menampilkan seni dan karya sebagai ciri khas dalam setiap pembelajarannya. Dalam SBdP ini menampilkan aktivitas belajar dalam bentuk karya yang estetik, kreatif, artistik yang tetap berpegang pada nilai norma, perilaku, dan karakter dari budaya bangsa sendiri. Akibatnya perkembangan dan peradaban dari budaya dan seni suatu bangsa tidak pudar atau hilang.

Seni tari merupakan salah satu kesenian yang diajarkan dalam SBdP. Seni tari adalah suatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.<sup>3</sup> Seni tari perlu diajarkan kepada siswa karena pelajaran seni

---

<sup>2</sup> Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), p. 26.

<sup>3</sup> Aminudin, *Apresiasi Karya Seni Tari Daerah Nusantara*, (Jakarta: Citralab, 2010), p. 1.

tari tidak hanya bertujuan untuk mempelajari gerak, namun juga sikap mental, kedisiplinan, sehingga pelajaran seni tari dapat menjadi media pendidikan. Oleh karena itu, pelajaran seni tari dapat dijadikan sebagai sarana bagi usaha pembentukan pribadi siswa.

Dalam berkesenian dibutuhkan apresiasi atau penghargaan. Apresiasi adalah penilaian yang berupa penghargaan terhadap sesuatu.<sup>4</sup> Dengan adanya apresiasi, seseorang yang membuat suatu karya seni dapat termotivasi untuk menghasilkan sebuah karya seni yang lebih baik lagi. Jika tidak ada apresiasi terhadap suatu karya, hasil karya yang dihasilkan pun terasa tidak bermakna dan kualitas dari karyanya akan sekehendak si pembuat. Hasil karya baik ataupun jelek berhak mendapatkan apresiasi.

Apresiasi seni tari perlu diperkenalkan kepada siswa sejak dini. Berapresiasi dapat menumbuhkan sensitifitas yang tinggi terhadap kesenian, sehingga siswa mampu untuk menguasai pengetahuan, pemahaman, dan mengklasifikasikan seni tari. Menurut Dyah apresiasi terhadap seni tari dapat membantu siswa dalam mengenal jati dirinya sekaligus memahami identitas bangsanya sehingga siswa akan lebih bangga, menghargai, mengenal, serta menjaga budayanya.<sup>5</sup> Pengenalan terhadap apresiasi seni tari ini juga diharapkan bisa memperkuat rasa nasionalisme dan kelak mereka akan menuruskannya kepada keluarga, teman maupun kepada masyarakat. Lebih

---

<sup>4</sup> Wahyu Untara, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Kawah Media, 2013), p. 17.

<sup>5</sup> Dyah, "Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Dialekta*, Vol. 7, No. 1, 2017, p. 20

lanjut dibentuk untuk lebih menjalin persatuan dan kesatuan pada kalangan remaja, membangun watak bangsa dan rasa nasionalisme tinggi serta menjangking bakat generasi muda.

Pada kenyataannya pendidikan apresiasi seni di sekolah masih tergolong rendah. Menurut Wahira pendidikan apresiasi seni masih rendah hal ini dikarenakan sistem pendidikan kita yang lebih mendahulukan hafalan, keseragaman dan kecerdasan kognitif dari pada pengertian, kebebasan berekspresi dan kecerdasan emosional-spiritual.<sup>6</sup> Hafalan di dalam seni akan membuat siswa menjadi jenuh dan tidak percaya diri dalam mengembangkan ekspresi yang dimilikinya.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi permasalahan utama rendahnya apresiasi seni terutama dalam pembelajaran apresiasi seni tari Nusantara di sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti kumpulkan dan analisis, peneliti menemukan permasalahan dalam apresiasi seni tari Nusantara. Permasalahan tersebut ialah tingkat apresiasi siswa pada tari Nusantara cenderung rendah, disebabkan dengan adanya globalisasi dan kemajuan perkembangan teknologi, siswa lebih menyukai tari modern. Menurut siswa tari modern lebih bersemangat karena musiknya yang cepat dan gerakannya yang bebas dan tidak terikat pada aturan-aturan tertentu seperti pada tari Nusantara.

---

<sup>6</sup> Wahira, "Pengembangan Model Pelatihan Apresiasi Seni Tari Tradisi Lokal Pada Guru di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 29, No. 2, 2011, p. 150.



Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengapresiasi seni tari Nusantara di sekolah dasar, seperti mempelajari tarian Nusantara, mengunjungi pagelaran seni tari, dan mengadakan pertunjukan tari di sekolah. Pemilihan media di dalam pembelajaran apresiasi seni tari Nusantara perlu diperhatikan. Peneliti akan memfokuskan pada media audio visual. Dengan menggunakan media audio visual, siswa dapat melihat dan mendengar sebuah pemutaran video tari Nusantara. Secara audio atau pendengaran siswa dapat memberikan penilaian terhadap musik yang digunakan untuk mengiringi tarian tersebut, dan secara visual atau pengelihatan, siswa dapat memberikan penilaian terhadap gerakan, kostum, tata rias wajah, serta mempelajari gerakannya. Bentuk apresiasi yang diharapkan dari siswa adalah kemampuan untuk mengamati dan menilai tari Nusantara dan dapat mengenal tarian yang menjadi objek pengamatannya. Dengan demikian, diharapkan siswa memiliki pengalaman dalam apresiasi terhadap tari Nusantara, lebih dari itu siswa dapat termotivasi untuk melestarikan seni budaya Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikaji di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "Apresiasi Seni Tari Nusantara Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar".

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan temuan masalah yang teridentifikasi dan masalah waktu penelitian yang terbatas maka perlu adanya pembatasan masalah. Peneliti dalam penelitian ini membatasi masalah pada apresiasi seni tari Nusantara pada siswa kelas VI sekolah dasar.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:  
Bagaimana hasil analisis dari jurnal dan teori apresiasi seni tari Nusantara pada siswa kelas VI sekolah dasar?

## **D. Tujuan Kajian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apresiasi seni tari Nusantara pada siswa kelas VI sekolah dasar melalui jurnal dan teori yang dikaji.

## **E. Kegunaan Hasil Kajian Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ada dalam dunia pendidikan. Khususnya pendidik, baik secara teoretis maupun praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat serta menambah pengetahuan keilmuan bagi dunia pendidikan.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Pendidik**

Bagi pendidik dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan dapat mengoptimalkan pembelajaran SBdP khususnya apresiasi seni tari Nusantara melalui media audio visual, serta dapat membantu Pendidik berkembang secara profesional.

### **b. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana apresiasi seni tari Nusantara, serta sebagai syarat akhir untuk kelulusan menjadi sarjana S1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian kajian isi ini dapat menjadi bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian terkait apresiasi seni tari Nusantara pada siswa kelas VI sekolah dasar.